Sabtu, 1 April 2023, Hari Sabtu Pekan Kelima Prapaskah

Yehezkiel 37:21-28; Mazmur - Yeremia 31:10-13; Yohanes 11:45-56

Nabi Yehezkiel menyampaikan nubuat Tuhan mengenai pemulihan Israel. Mereka akan dikumpulkan dari segala penjuru dan kembali ke tanah mereka. Kerajaan yang terpecah akan dipersatukan kembali di bawah satu raja. Allah akan menyucikan mereka dari berhala, kenajisan, pelanggaran, dan penyelewengan. Allah berjanji akan berdiam di antara mereka untuk selamanya.

Injil Yohanes 11:45-56, mengisahkan kesepakatan para pemimpin agama untuk membunuh Yesus. Setelah Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian, banyak orang percaya kepada Yesus. Para pemimpin pun takut popularitas Yesus ini bisa membangkitkan gerakan melawan penjajah. Mahkamah agama pun berunding untuk menyingkirkan Yesus. Imam Besar Kayafas mengatakan bahwa lebih berguna jika satu orang mati untuk bangsa dari pada seluruh bangsa binasa. Kata-kata ini menjadi nubuat bahwa Yesus akan mati bukan hanya untuk seluruh bangsa, melainkan untuk mengumpulkan dan mempersatukan anak-anak Allah yang tercerai berai. Perundingan itu menyepakati keputusan untuk membunuh Yesus.

Janji Allah yang dinyatakan oleh Nabi Yehezkiel itu juga ditujukan kepada kita. Allah akan memulihkan dan menebus kita dari kehancuran dan dosa kita. Allah akan mengumpulkan dan mempersatukan manusia yang tercerai-berai. Seberapa jauh pun kita telah menyimpang dari Tuhan, atau seberapa hancurnya perasaan kita, Tuhan mampu memulihkan kita ke dalam keutuhan. Tuhan rindu untuk berdiam di dalam hati dan kehidupan kita saat ini. Itulah janji Allah yang digenapi pengorbanan Yesus Kristus. Janji Allah itu tidak didasarkan pada jasa atau kebenaran kita sendiri, tetapi pada karunia dan belas kasihan Allah. Melalui iman kepada Yesus, kita mengalami pengampunan dan pemulihan. Yesus telah memenuhi misi janji Allah itu dengan mengorbankan nyawa-Nya demi umat manusia.

Sampai saat ini pun banyak pemimpin agama berusaha menghambat dan menentang Yesus. Akan tetapi orang yang percaya kepada Yesus tetap bertambah karena yakin akan pesan keselamatan-Nya.

Mari kita juga berpegang teguh pada iman kepada Yesus, meskipun menghadapi pertentangan atau ketidakpercayaan.